

**NASKAH PUBLIKASI**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN  
KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Oleh :**

**ARIKA SRI MARYASTUTI**  
**NIM. A520080101**



**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Tlp. (0271) 717417, 719483, Fax. (0271) 715448 Surakarta  
57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

1. Nama : Dr. Darsinah, M.Si  
Jabatan : Pembimbing I
2. Nama : Aryati Prasetyarini, M.Pd  
Jabatan : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ARIKA SRI MARYASTUTI  
NIM : A520080101  
Program Studi : PG-PAUD  
Judul Skripsi : ORANG TUA BERPERAN DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-  
KANAK KECAMATAN KARANGPANDAN  
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN  
2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini di buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, Januari 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Darsinah, M.Si	Aryati Prasetyarini, M.Pd

## **ABSTRAK**

### **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**ARIKA SRI MARYASTUTI**  
**NIM. A520080101**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kecamatan Karangpandan Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah seluruh anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kecamatan Karangpandan yang berjumlah 128 anak. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data adalah angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung = 4,437 >  $t$  tabel ( $n-k = 30-2 = 2,368$  dengan nilai  $p$ -value = 0,000 < 0,05. Jadi peran orang tua memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar anak, sehingga apabila peran orang tua meningkat maka dapat meningkatkan kemandirian belajar anak.

Kata Kunci: peran orang tua, kemandirian belajar anak

## **A. Pendahuluan**

Setiap orang tua menginginkan bahwa anaknya kelak tumbuh menjadi seorang anak yang baik, dan salah satunya menjadi anak yang mandiri, terlebih ketika anak sudah mulai menginjak sekolah. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal dari hal-hal yang sederhana hingga mengurus dirinya sendiri dan juga anak sudah mulai belajar untuk memahami kebutuhan dirinya sendiri.

Kemandirian anak bukanlah sifat pembawaan lahir melainkan melalui proses belajar, dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Namun terkadang dari posisi kelahiran dapat menentukan tingkat kemandirian anak, misalnya anak sulung atau pun anak bungsu merupakan posisi yang istimewa dalam keluarga.

Menurut Subroto dalam Wiyani (2013: 28), berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sebenarnya sejak dini, secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan.

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain (Sanan dan Yamin, 2010: 84).

Menurut pendapat Riyanto dalam Idris (2012: 13), dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya dapat mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak. Menurut Zahroh dan Unasiansari (2011: 10), peran orang tua merupakan pola interaksi antara

orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

Selain itu, peran orang tua yang tinggi akan menghasilkan anak-anak mempunyai karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain. Peran orang tua dalam pendidikan anak akan membentuk karakteristik kepribadian anak dalam membentuk kepribadian mandiri pada anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kecamatan Karangpandan Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **B. Landasan Teori**

### **Kemandirian Belajar Anak Usia Dini**

Kemandirian sangat diperlukan seseorang, dengan adanya kemandirian akan timbul rasa percaya diri, kemampuan sendiri, mengendalikan kemampuan sendiri, sehingga puas terhadap apa yang dikerjakan atau dilakukan. Menurut Sumahamijaya (2001:26), "Mandiri sebagai adanya hak dan kewajiban yang dimiliki, mampu menentukan nasibnya sendiri, tidak tergantung pada orang lain sampai batas kemampuan, mampu bertanggung jawab atas segala tindakan dan perasaan, mampu membuang pola perilaku yang mengingkari diri sendiri".

Sutarno (2005:160), menyatakan bahwa mandiri mengandung pengertian sanggup mumpuni atau sembara untuk mampu berdiri sendiri, bekerja sendiri, dan melaksanakan semua kegiatannya dengan baik secara berswasembada, berswakarsa, berwakarya.

Dari uraian diatas, hal ini berarti bahwa kemandirian mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupan yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu melakukan tugas dan tanggung jawab

sendiri serta dapat menolong diri sendiri dalam mengatasi kesulitan tanpa bantuan orang lain.

Anak dikatakan mandiri apabila ia mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, melainkan percaya pada dirinya sendiri. Adapun ciri-ciri kemandirian pada anak menurut Wiyani (2013: 33) yaitu:

a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya.

b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan.

c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.

d. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang baru bagi anak-anak. Sering kita menemukan anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka

merasa asing dengan lingkungan di sekolah bahkan tidak sedikit anak yang ingin ditunggu oleh orangtuanya ketika sedang belajar. Anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

g. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain.

### **Peran Orang Tua**

Peran orang tua menurut William Stainback dan Susan (1999: 22) antara lain:

a. Peran sebagai fasilitator

Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.

b. Peran sebagai motivator

Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

c. Peran sebagai pembimbing atau pengajar

Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai tugas yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak mereka. Orang tua berperan amat penting dalam membangkitkan dan meningkatkan kemandirian belajar anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena orang tualah yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya.

### **C. Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan peran orangtua terhadap kemandirian belajar anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kecamatan Karangpandan Karanganyar. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah pada semester gasal yaitu selama 3 bulan antara bulan Maret 2014 sampai dengan Mei 2014.

##### **2. Tempat Penelitian**

Sedangkan tempat yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kecamatan Karangpandan Karanganyar.

#### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis secara umum menggunakan dua macam variabel yaitu :  
Variabel Bebas (Independent Variable)



Variabel yang menjadi obyek pengamatan dari penelitian yang menyebabkan atau hubungan dengan hasil yang diteliti (HJ. Waluyo, 1999: 62). Dengan kata lain variabel bebas merupakan suatu variabel yang sengaja dimunculkan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk mencari hubungan dengan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran orangtua.

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Jadi variabel yang tergantung adalah variabel bebas (HJ. Waluyo, 1999: 62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar anak Taman Kanak-Kanak Kecamatan Karangpandan Karanganyar.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kecamatan Karangpandan yang berjumlah 128 anak. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 23% dari populasi yaitu  $23\% \times 128 = 29,44$  dibulatkan menjadi 30 responden. Dari hasil pengacakan diperoleh sampel yang telah ditentukan jumlahnya yakni 30 untuk sampel. (Daftar nama dapat dilihat dalam lampiran).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Angket dan Observasi. Sebelum menyusun angket maka penulis menyusun kisi-kisi angket yang akan diberikan kepada responden. Kisi-kisi ini dibuat sebagai dasar pembuatan angket agar memudahkan penulis memilih dan mencari soal angket yang akan dibuat.

Tabel 1 : Kisi-kisi Angket Peran Orang Tua

No.	Aspek Peran Orang Tua	Nomor Soal	Jumlah
1.	Peran sebagai fasilitator	1,2,3,4,5	5
2.	Peran sebagai motivator	6,7,8,9,10	5
3.	Peran sebagai pembimbing atau pengajar	11,12,13,14,15	5
	Jumlah		15

Penyusunan item angket sebagai alat ukur, didasarkan atas sumber angket yang telah dibuat sebelumnya. Setelah indikator-indikator ditetapkan, kemudian dituangkan ke dalam item-item angket yang terdiri dari item positif dan item negatif. Untuk mengetahui jumlah skor seorang responden maka dibuat alternatif jawaban sebanyak 4 untuk tiap itemnya, yaitu : a) Selalu, b) Sering, c) Jarang dan d) Tidak pernah.

#### Metode Observasi

Observasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 199) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode ini dipergunakan untuk mengobservasi kemandirian belajar anak dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar yang dipergunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran bagi anak yang berkaitan dengan kemandirian belajarnya.

Tabel 2 : Kisi-kisi Observasi kemandirian Belajar Anak

No.	Aspek Kemandirian Belajar Anak Usia Dini	Nomor Soal	Jumlah
1.	Kemampuan fisik	1,2,3	3
2.	Percaya diri	4,5,6	3
3.	Bertanggung jawab	7,8,9	3
4.	Disiplin	10,11,12	3
5.	Pandai bergaul	13,14,15	3
6.	Saling berbagi	16,17,18	3
7.	Mengendalikan emosi	19,20,21	3
Jumlah			21

#### Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Hasil analisis ini digunakan untuk menguji hipotesa yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Berhubung data yang berhasil dikumpulkan berupa angka-angka maka teknik pengolahan data menggunakan

analisa statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik melalui rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

- Y : Kemandirian belajar anak
- x : Peran orangtua
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,105 + 0,856X_1$$

(4,437\*\*)

$$R^2 = 0,392 \quad \text{Sig F} = 0,000$$

$$F = 19,683$$

\*\* = Sig pada taraf uji 5%

Tanda parameter b atau  $\beta$  dalam hasil persamaan regresi berganda di atas adalah positif, artinya bahwa peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak adalah positif (searah), dengan demikian apabila terjadi peningkatan peran orang tua, maka kemandirian belajar anak juga semakin meningkat.

##### **2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinasi atau  $R_{\text{square}} = 0,292$  yang berarti bahwa pengaruh dari variabel peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak sebesar 39,2% sedangkan sisanya yaitu 60,8% (100%-39,2%) berasal dari pengaruh faktor-faktor atau variabel-variabel lain di luar variabel peran orang tua.

### 3. Uji t

Uji ketepatan parameter penduga (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Hasil pengujian pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak diperoleh nilai t hitung = 4,437 > t tabel (n-k = 30-2) = 2,368 dengan nilai p-value = 0,000 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak.

### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kecamatan Karangpandan Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014, terbukti atau dapat diterima.

Kemandirian anak bukanlah sifat pembawaan lahir melainkan melalui proses belajar, dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Namun terkadang dari posisi kelahiran dapat menentukan tingkat kemandirian anak, misalnya anak sulung atau pun anak bungsu merupakan posisi yang istimewa dalam keluarga. Menurut Subroto dalam Wiyani (2013: 28), yang dimaksud dengan kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sebenarnya sejak dini, secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan

pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain (Sanan dan Yamin, 2010: 84).

Menurut pendapat Riyanto dalam Idris (2012: 13), dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya dapat mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak. Menurut Zahroh dan Unasiansari (2011: 10), peran orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Suryabrata (1998: 14) menyatakan bahwa orang tua dapat berperan dalam pendidikan anak sebagai berikut:

a. Sebagai pembimbing

Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam membawa anak dalam mencapai tujuan yang akan diraih. Adapun tujuan yang akan dicapai dari proses bimbingan belajar orang tua yaitu:

- 1) Tercapainya tujuan belajar (penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap.

Bimbingan belajar dari orang tua kepada anaknya akan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi anak dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat disebabkan karena: kemampuan belajar yang kurang memadai atau rendah, motivasi belajar yang rendah, suasana rumah yang tidak kondusif untuk belajar, hubungan antar keluarga yang kurang harmonis, keadaan ekonomi yang kurang mendukung, serta tidak adanya minat untuk belajar. Dengan kesabaran

dan keuletan orang tua dalam membimbing kesulitan-kesulitan belajar dapat teratasi maka tujuan belajar yang berupa penguasaan keterampilan, dan pengembangan sikap dapat tercapai dengan baik.

- 2) Agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Bimbingan belajar orang tua sangat diperlukan dalam hal penyesuaian dirinya dengan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- b. Memberikan fasilitas belajar anak

Penyediaan fasilitas anak merupakan sebagai bentuk dari bimbingan belajar yang dilakukan orang tua cukup berperan dalam dalam menunjang keberhasilan anak. Fasilitas belajar ini meliputi ruang belajar di upayakan nyaman mungkin agar anak merasa betah berada di ruangan tersebut. Sedangkan kelengkapan sarana belajar anak dapat diwujudkan dengan tersedianya buku penunjang pelajaran dan alat tulis yang diperlukan.

- c. Pemberian motivasi belajar dari orang tua kepada anak

Motivasi orang tua kepada anaknya sangat penting dalam rangka meningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar. Motivasi ini dapat diberikan melalui 3 bentuk yaitu: motivasi belajar yang bersifat tidak langsung, motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, serta motivasi untuk memperbaiki prestasi.

Motivasi belajar yang bersifat tidak langsung dapat dilakukan dengan cara: memberikan semangat kepada anak ketika anak mengalami kebosanan dalam belajar. Motivasi belajar untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan hadiah ketika prestasi anak meningkat. Sedangkan motivasi belajar untuk memperbaiki prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara membimbing dan menasihati anak agar mau memperbaiki prestasi belajarnya.

- d. Pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada anaknya

Pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada anaknya merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Perhatian dan pengawasan tersebut meliputi : rutinitas kegiatan anak di rumah, pemanfaatan waktu senggang anak, kedisiplinan waktu belajar anak,

gangguan atau hambatan yang dialami anak, pergaulan anak dengan teman-temannya, serta prestasi belajar anak.

Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dapat menyebabkan anak bersikap acuh tak acuh, tidak mempunyai kemauan minat belajar. Yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan belajar dan tidak tercapainya prestasi belajar yang baik. Sebaliknya dengan adanya perhatian dan pengawasan dari orang tua anak akan dapat tercapai kesuksesan dalam belajar.

## **F. Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung =  $4,437 > t$  tabel ( $n-k = 30-2$ ) =  $2,368$  dengan nilai  $p$ -value =  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kecamatan Karangpandan Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014, terbukti atau dapat diterima.

### **Implikasi**

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar anak perlu melakukan pemberian bimbingan dan pengawasan, sehingga anak akan terbiasa belajar secara mandiri.
2. Guru dan orang tua perlu melakukan koordinasi dalam hal perkembangan kemandirian belajar anak, yaitu dengan cara guru melaporkan perkembangan hasil belajar anak dalam sebulan sekali kepada orang tua.

### **Saran**

1. Hendaknya orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak perlu meningkatkan peran orang tua, baik peran orang tua sebagai fasilitator, peran

orang tua sebagai motivator dan peran orang tua sebagai pembimbing atau pengajar.

2. Bagi pihak lain yang akan meneliti tentang kemandirian belajar anak diharapkan memperluas penelitian dengan meneliti variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi kemandirian belajar anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. UI. Press.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baharuddin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Gigih Mulpratangga. 2011. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Rejosari Tahun Ajaran 2010/2011. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- HJ. Waluyo. 1999. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaibin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. 2002. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhayati: 2011. *Psikologi pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka belajar.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabri Jamilah Sanan, dan H. Martinis Yamin. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumahamijaya. 2001. *Membina sikap mental wirausaha*. Jakarta: Gunung Jati.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Sutarno. 2005. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Ed. 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sumahamijaya. 2001. *Membina Sikap Mental Wiraswasta*. Jakarta: Gunung Jati.
- Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty. 2007. *Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Anak Usia Dini.
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surachmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah. Dasar. Metode. Teknik*. Bandung: Transito
- Tutut Faridawati. 2011. Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Atas SD Negeri Ngepringan 2 Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun 2011. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.